

## **Literasi Digital, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar: Kontribusinya terhadap Prestasi Akademik di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya**

**Mas Ishaq Rizal<sup>1</sup>, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>2</sup>, Didit Darmawan<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

izaackovich@gmail.com<sup>1</sup>, yusronmaulana@unsuri.ac.id<sup>2</sup>,

dr.diditdarmawan@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Education in the digital era requires the development of learning methods that are innovative and responsive to technological advances. Digital literacy and the use of learning media have an important role in improving student learning achievement. The aim of this research is to determine the impact of digital literacy and the use of learning media on student learning achievement at Taruna Pembangunan Intensive High School Surabaya. Digital literacy is considered the key to opening students' access to digital learning resources, improving understanding and providing a competitive advantage. The use of learning media with various approaches is also considered to have a positive impact on student learning achievement. Using quantitative methods, data was collected from 148 class XI students via questionnaire. Regression analysis is used to evaluate the relationship between variables. The research results show that the two independent variables have a significant influence on student learning achievement. Therefore, it is recommended to increase digital literacy and utilize learning media in curriculum planning and learning strategies.*

**Keywords:** digital literacy; instructional media; learning independence; learning outcomes

### **ABSTRAK**

Pendidikan di era digital memerlukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kemajuan teknologi. Literasi digital dan penggunaan media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak literasi digital dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Literasi digital dianggap sebagai kunci untuk membuka akses siswa terhadap sumber belajar digital, meningkatkan pemahaman dan memberikan keunggulan kompetitif. Penggunaan media pembelajaran dengan berbagai pendekatan juga dinilai dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan dari 148 siswa kelas XI melalui angket. Analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan media pembelajaran dalam perencanaan kurikulum dan strategi pembelajaran.

**Kata Kunci:** literasi digital; media pembelajaran; kemandirian belajar; hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Era revolusi industri menandai terjadinya transformasi signifikan dalam kehidupan manusia, dimana teknologi menjadi pilar utama dalam pembentukan masyarakat. Pendidikan berperan sentral dalam mempersiapkan individu menguasai perkembangan teknologi dan mengembangkan wawasan global yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompetitif (Ahmadi & Ibda, 2019). Dengan dukungan pendidikan yang memadai, masyarakat dapat menghasilkan individu-individu yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terus menerus. Pendidikan yang fokus pada perkembangan teknologi memberikan individu keunggulan dalam pasar kerja dan menjadi kunci menjaga daya saing negara dalam skala global (Kewuel, 2017). Oleh karena itu, pendidikan berkualitas yang relevan dengan tuntutan zaman merupakan langkah strategis menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan peluang di era revolusi industri (Bali & Hajriyah, 2020).

Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan pengertian bahwa pembelajaran berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran dan mencakup berbagai dimensi kehidupan siswa, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pribadinya (Parwati et al., 2023). Pembelajaran berkaitan dengan upaya memahami konsep-konsep dalam buku teks dan melibatkan pembentukan kebiasaan positif, pengembangan minat dan bakat, serta peningkatan keterampilan. Ini juga merupakan penilaian terhadap sejumlah faktor, seperti penyesuaian terhadap lingkungan belajar, keterampilan sosial, dan pengejaran keinginan dan cita-cita. Hasil pembelajaran mencerminkan sejauh mana siswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan sejauh mana mereka dapat berkontribusi kepada masyarakat (Fazariyah & Dewi, 2022). Angka atau nilai yang diberikan kepada siswa mencerminkan sejauh mana mereka menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran yang baik juga harus mempertimbangkan aspek kualitatif, seperti pengembangan karakter, rasa ingin tahu, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dan merespons perubahan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini mengakui kompleksitas dan keberagaman siswa, memperluas pandangan mengenai apa yang dimaksud dengan hasil belajar, dan memberikan gambaran pentingnya mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran (Malawi et al., 2017).

Literasi digital di sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital (Yuniarto & Yudha, 2021). Salah satu aspek utama literasi digital adalah kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dan gambar secara efektif untuk membaca, menulis, mendengarkan, berpikir kritis, dan mengolah informasi terkait situasi sosial (Putri & Nanggala, 2023). Digital mencakup segala bentuk kata atau teks, gambar, video, internet, serta aplikasi komputer dan ponsel pintar. Literasi digital mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat TIK dan mencakup aspek kehidupan. Siswa perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital agar berhasil di dunia yang semakin terhubung. Literasi digital melibatkan pemahaman cara

menggunakan perangkat lunak, mengakses informasi online, mengevaluasi sumber daya digital, dan berpartisipasi secara produktif dalam berbagai platform digital. Menurut Kurniawan dkk. (2022), integrasi literasi digital dalam pendidikan memberikan peluang untuk meningkatkan metode pembelajaran, memotivasi siswa, dan mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Melalui literasi digital, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam masyarakat berbasis teknologi informasi (Mardikaningsih et al., 2015). Untuk itu siswa perlu mengembangkan keterampilan sosial melalui media digital, memahami etika online, dan menjadi pembelajar aktif (Al Hakim et al., 2014). Mereka harus mampu berpikir kritis terhadap informasi yang ditemukan secara online, serta memiliki sikap kreatif dan inspiratif dalam memanfaatkan teknologi digital. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih berhasil dalam memahami dan memanfaatkan sumber daya digital untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar (Arima et al., 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran, peran media pembelajaran dapat menunjang efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang memudahkan penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Adanya media ini memudahkan penyampaian informasi serta meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan (Salsabila et al., 2020). Apabila media pembelajaran digunakan dengan tepat, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif, dimana siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk memahami konsep yang diajarkan. Strategi pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Strategi pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok dapat mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah. Ketika guru berhasil memadukan berbagai strategi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran secara bijak, maka hasil belajar siswa cenderung meningkat secara signifikan (Pamungkas & Koeswanti, 2021).

Disamping 2 hal tersebut diatas, kemandirian belajar juga memiliki andil yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Knowles (1975), Kemandirian belajar, juga dikenal sebagai self-directed learning, adalah suatu proses di mana seseorang sepenuhnya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka lakukan, termasuk menentukan tujuan dan kebutuhan pendidikan, menemukan sumber pendidikan, memilih dan menerapkan metode pendidikan, dan mengevaluasi hasil pendidikan mereka. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan, keputusan, dan tanggung jawab siswa sendiri (Nefi et al., 2015). Menurut Schunk dan Zimmerman, kemandirian belajar adalah proses belajar yang ditentukan oleh pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku seseorang selama proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar (Zamnah, 2012). Berdasarkan definisi di atas maka bisa diartikan bahwa kemandirian belajar adalah proses di mana

seorang siswa mengambil inisiatif untuk berpikir, melakukan, dan menyelesaikan sesuatu secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Salah satu dampak penting dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah kemampuan mereka untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif. Siswa yang mandiri belajar memiliki kecenderungan untuk memiliki keterampilan perencanaan yang baik (Akmal *et al.*, 2015).

Pendidikan di era digital menghadirkan tuntutan baru yang menekankan integrasi literasi digital, penggunaan media pembelajaran, dan pengembangan kemandirian belajar sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran. Interaksi secara keseluruhan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi literasi digital dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Penelitian ini diarahkan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dalam konteks pendidikan digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini fokus pada pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode survei, bertujuan untuk mengevaluasi secara terukur dampak literasi digital, penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Dengan menggunakan instrumen angket yang dirancang secara cermat, penelitian ini akan mengetahui sejauh mana keterampilan literasi digital dan efektivitas penggunaan berbagai media pembelajaran memengaruhi prestasi akademik mereka. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor tersebut dan kontribusinya terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Penelitian ini mempunyai populasi yang terdiri dari seluruh siswa di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya yang berjumlah 402 siswa. Namun dalam konteks sampel, penelitian ini memilih sekelompok siswa kelas XI yang berjumlah 124 siswa sebagai sampel penelitian. Dalam pendekatan sensus, seluruh siswa kelas XI diambil sebagai responden, meliputi seluruh kelompok tanpa pemilihan sampel secara acak. Oleh karena itu, setiap siswa di kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap literasi digital dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Kuesioner akan memuat pertanyaan terstruktur terkait variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel siswa terpilih. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (literasi digital dan penggunaan media pembelajaran) dan variabel terikat (hasil belajar). Berikut penjelasan mengenai definisi operasional dan indikator penelitian:

1. Literasi digital (X.1) merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Kusumo *et al.*, 2022).

Berdasarkan Nahdi dan Jatisunda (2020), literasi digital dapat dibagi menjadi empat indikator, yaitu kemampuan dasar berinternet, kemampuan mencari dan memperoleh informasi, sumber informasi yang sering digunakan, dan kemampuan menggunakan informasi secara efektif.

2. Penggunaan media pembelajaran (X<sub>2</sub>) adalah kemampuan berpartisipasi secara efektif dalam komunikasi online dengan mengelola informasi secara cerdas dan berkolaborasi dengan orang lain melalui berbagai platform digital (Widiyanto, 2020). Pemanfaatan media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan siswa dengan tujuan untuk mendorong proses pembelajaran (Ekayani, 2017). Adam (2015) mencatat adanya tiga indikator media digital, yaitu membangkitkan keinginan dan minat belajar baru, meningkatkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran.
3. Hasil belajar (Y) merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diperoleh siswa sebagai hasil proses pembelajaran (Herefa, 2020). Hasil Belajar Siswa (Y) merupakan prestasi akademik siswa yang meliputi pemahaman konsep, penerapan ilmu, dan pengembangan keterampilan dilihat dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan konatif (Wahyudi et al., 2018). Menurut Bryan dan Hu (2013), indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:
  - a. Kognitif berarti prestasi siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan konsep intelektual.
  - b. Afektif berarti perubahan atau perolehan aspek emosi, sikap, dan nilai siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar.
  - c. Psikomotor berarti perubahan atau penguasaan aspek motorik atau keterampilan fisik siswa sebagai hasil pengalaman belajar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik khususnya analisis regresi. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana literasi digital dan penggunaan media pembelajaran memengaruhi motivasi belajar. Melalui analisis regresi akan diperoleh gambaran yang lebih rinci dan terukur mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini akan memasukkan analisis regresi sebagai metode statistik utama dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami sejauh mana literasi digital dan penggunaan media pembelajaran memengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Sebelum memasuki tahap analisis regresi, data yang terkumpul akan melalui tahap uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen pengukuran memiliki validitas dan konsistensi yang memadai. Proses analisis regresi meliputi penentuan variabel terikat (motivasi belajar) dan variabel bebas (literasi digital dan penggunaan media pembelajaran), serta pengujian asumsi regresi linier untuk memastikan validitas hasil. Hasil analisis regresi akan dievaluasi melalui interpretasi koefisien regresi, uji signifikansi model, dan evaluasi kinerja model menggunakan ukuran seperti R-squared. Kesimpulan dari analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan terukur mengenai

hubungan antar variabel yang diteliti, serta relevansinya dalam konteks pendidikan di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya diperoleh hasil dari 107 siswa yang menjawab kuesioner dengan baik. Sampel diambil sebelumnya dari kelompok siswa kelas XI yang berjumlah 148 siswa. Namun tidak semua mengisi kuesioner tersebut. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut tetap dapat memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan respon dari 107 siswa yang terlibat.

Uji validitas dilakukan terhadap tiga variabel independen yaitu literasi digital, penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar serta satu variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Validitas hasil tes dapat dikatakan kuat, karena tidak ada satu pernyataan pun yang dihilangkan pada saat pengujian. Hal ini disebabkan oleh total nilai korelasi item yang dikoreksi semuanya melebihi 0,3. Tidak adanya pernyataan yang dihilangkan pada saat pengujian dapat diartikan sebagai indikasi bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen pengukuran tetap relevan dan mempunyai korelasi yang cukup baik dengan variabel yang diukur. Tingginya korelasi setiap pernyataan dengan variabel yang diukur menunjukkan bahwa instrumen pengukuran secara keseluruhan reliabel dan valid dalam mengukur literasi digital, penggunaan media pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Hasil pengukuran reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian yaitu literasi digital (0,914), penggunaan media pembelajaran (0,869), kemandirian belajar (0,925) dan hasil belajar siswa (0,913) dinilai reliabel sebagai alat ukur. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 menunjukkan tingkat konsistensi dan reliabilitas pengukuran yang baik. Artinya instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi digital, penggunaan media pembelajaran, dan hasil belajar siswa dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang konsisten dan akurat.

**Tabel 1**  
t Tes

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.132	1.676		8.431	.000
	X1	1.457	.379	.236	3.847	.000
	X2	2.439	.422	.385	5.784	.000
	X3	2.159	.399	.343	5.417	.000

Dari hasil penelitian tersebut telah terbentuk model regresi yang dapat diwakili oleh persamaan matematika  $Y = 14,132 + 1,457X1 + 2,439X2 + 2.159X3$ . Model ini memberikan gambaran hubungan antara variabel hasil belajar siswa (Y) dengan variabel literasi digital (X1), variabel penggunaan media pembelajaran (X2)

dan variabel kemandirian belajar (X3). Secara spesifik, nilai prediksi hasil belajar siswa (Y) dapat dihitung dengan mensubstitusi nilai variabel literasi digital (X1) dan penggunaan media pembelajaran (X2) ke dalam persamaan regresi. Namun bila ketiga variabel independen mempunyai nilai nol. Oleh karena itu, jika literasi digital (X1), penggunaan media pembelajaran (X2) dan variabel kemandirian belajar (X3) sama-sama nol, maka nilai prediksi hasil belajar siswa (Y) berada pada kisaran 14,132.

Analisis hasil menunjukkan bahwa literasi digital, penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya mempunyai signifikansi yang tinggi, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel literasi digital, penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien regresi, literasi digital memiliki nilai koefisien sebesar 1,457, penggunaan media pembelajaran memiliki nilai koefisien sebesar 2,439 dan kemandirian belajar sebesar 2,159. Nilai koefisien ini menunjukkan seberapa besar perubahan yang diharapkan terjadi pada variabel hasil belajar siswa ketika variabel literasi digital, penggunaan media pembelajaran serta kemandirian belajar mengalami perubahan sebesar satu satuan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan literasi digital dan kemandirian belajar. Nilai koefisien yang lebih besar menunjukkan bahwa perubahan satu satuan penggunaan media pembelajaran berkorelasi lebih kuat terhadap perubahan hasil belajar siswa dibandingkan dengan perubahan satu satuan dalam literasi digital dan kemandirian belajar.

**Table 2**  
Ringkasan Model <sup>b</sup>

Model	R	R persegi	R Persegi yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Estimasi
1	0,854 sebuah	.730	.724	4.23530

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Nilai R sebesar 0,854 menunjukkan kuat dan arah hubungan antara variabel independen (literasi digital, penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar dengan variabel dependen (prestasi belajar siswa). Selanjutnya nilai R Square sebesar 0,730 menunjukkan bahwa sekitar 78,8% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi literasi digital dan penggunaan media pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini. Sedangkan sekitar 21,2% variasi prestasi belajar siswa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3**

ANOVA<sup>a</sup>

A		Jumlah Kuadrat	df	Berarti Persegi	F	tanda tangan.
1	Regresi	6980.690	3	2326.897	129.720	.000 <sup>b</sup>
	Sisa	2583.040	144	17.938		
	Total	9563.730	147			

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung mencapai 129,720 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka persamaan regresi mempunyai signifikansi yang kuat. Dengan kata lain analisis ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital, penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar jika digabungkan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi digital, penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar jika digabungkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya ketiga variabel literasi digital, penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar saling berkontribusi dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa dalam konteks SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap hasil belajar siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Rahmadhani (2020); Arima dkk. (2021); Pratiwi (2022) menyatakan terdapat hubungan positif antara tingkat literasi digital siswa dengan prestasi akademiknya. Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, literasi digital telah menjadi keterampilan penting yang tidak hanya relevan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga berdampak besar pada proses pembelajaran formal. Siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan sumber daya digital, mengakses informasi secara efektif, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran online atau menggunakan teknologi di dalam kelas (Kong, 2014; Masnawati & Kurniawan, 2023). Literasi digital juga membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, analisis informasi, dan pemecahan masalah, keterampilan yang sangat berharga dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan literasi digital tidak hanya mendukung kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, namun juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, menciptakan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang. Literasi digital dapat membantu siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam. Siswa yang mampu menilai keaslian, keakuratan dan

relevansi informasi digital cenderung memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Husna, 2023). Dengan demikian, literasi digital adalah tentang pemanfaatan teknologi dan tentang pengembangan keterampilan berpikir untuk proses pembelajaran (Habibah et al., 2022). Mengingat besarnya pengaruh antara literasi digital terhadap hasil belajar siswa, maka implikasinya penting untuk merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek literasi digital. Temuan tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang memperkuat literasi digital siswa, sehingga siap menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital yang semakin berkembang. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung dan bergantung pada teknologi digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Temuan ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supardi dkk. (2015); Berburu dkk. (2016); Pamungkas dan Koeswanti (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memengaruhi tingkat partisipasi siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran secara bijak dapat membawa perubahan positif dalam pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu aspek kunci yang dapat dijelaskan adalah bahwa media pembelajaran memberikan variasi dan keragaman dalam pendekatan pengajaran. Dengan memberikan materi pembelajaran melalui berbagai media, guru dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda (Rahmadayanti & Hartono, 2022). Pendekatan yang beragam ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik yang sesuai dengan gaya belajar individu siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan fokus dalam proses pembelajaran. Dapat menstimulasi berbagai indra siswa, menjadikan pembelajaran lebih hidup, dan membantu mereka lebih menginternalisasikan konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Hal ini meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan digital yang penting bagi kehidupan modern (Rambung et al., 2023). Dengan adanya temuan bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, maka guru dan lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan integrasi media dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, keseimbangan antara metode tradisional dan modern, serta pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan media secara efektif dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ananda (2019); Bungsu *et al.* (2019); Dewi *et al.* (2020). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak

hanya penting pada proses pendidikan di satu sekolah atau daerah tertentu, tetapi juga secara lebih luas dapat berlaku pada berbagai di proses pendidikan. Salah satu dampak penting dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah kemampuan mereka untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif. Siswa yang mandiri belajar memiliki kecenderungan untuk memiliki keterampilan perencanaan yang baik (Akmal *et al.*, 2015). Mereka mampu menetapkan prioritas dan mengatur jadwal pembelajaran mereka dengan lebih efisien. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendalami materi pembelajaran dengan lebih dalam, meresapi konsep-konsep yang diajarkan, dan meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Sumarmo (2004) memberikan pemahaman tentang bagaimana kemandirian belajar memengaruhi kemampuan siswa untuk mengelola waktu dan sumber daya mereka secara efektif. Kemampuan mengelola waktu dan sumber daya merupakan aspek penting dari kemandirian belajar. Siswa yang dapat mengelola waktu mereka dengan baik akan lebih mampu mengalokasikan waktu yang sesuai untuk belajar, mempersiapkan tugas-tugas dengan tepat waktu. Mereka juga dapat mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk mereka, seperti buku, materi online, atau bantuan dari rekan sebaya, dan menggunakannya secara efektif untuk mendukung pembelajaran mereka.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital, penggunaan media pembelajaran serta kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Literasi digital yang mencakup kemampuan menggunakan dan memahami media digital terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengakses, menilai, dan menggunakan informasi digital secara efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Penggunaan media pembelajaran juga menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif serta mendukung berbagai gaya belajar siswa. Beragamnya media pembelajaran memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Kemandirian belajar juga berpengaruh penting untuk mengasah ketajam intuisi siswa dalam mengembangkan materi-materi pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan untuk meningkatkan literasi digital dan penggunaan media pembelajaran serta melakukan pembinaan dan pendampingan secara berkala untuk bisa melakukan kemandirian belajar dalam kurikulum dan strategi pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan guru untuk memanfaatkan teknologi digital dan memilih media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan cara ini, para pendidik dapat memastikan bahwa siswa mahir dalam literasi digital dan teknologi serta

memiliki keterampilan belajar yang mandiri dan relevan untuk menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, S. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Jurnal Sistem Informasi Berbasis Komputer*, 3(2), 78-90.
- Ahmadi, F., & H. Ibd. (2019). Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. CV Pilar Nusantara.
- Akmal, D., D. Darmawan., & A. Wardani. (2015). Manajemen Pendidikan. Inti Presindo Pustaka, Aksara.
- Al Hakim, YR., M. Hariani., D. Darmawan., R. Mardikaningsih., & Moch. Irfan. (2014). Pembelajaran Mahasiswa melalui Media Jejaring Sosial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 1(2), 109-124.
- Ananda, R. (2019). The Effect of Learning Strategies and Learning Independence on Learning Outcomes In Learning Evaluation Subject. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 3(3), 340-350.
- Arima, M., N. Amaliyah., P. Abustang., & S. Alam. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* , 6(2), 105-110.
- Bali, MMEI., & HB Hajriyah. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* , 9(1), 42-62.
- Bungsu, T. K., M. Vilaridi., P. Akbar., & M. Bernard. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Byram, M., & A. Hu. (2013). *Ensiklopedia Routledge Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa: Edisi Kedua*. Routledge.
- Damayanti, Nefi., Mulia Siregar., & Puspa Ega Harahap. (2015). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Psikologia 2015: Jurnal pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 10(2), 18-24, 2015.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fazariyah, A., & PS Dewi. (2022). Studi Pendahuluan: Kontribusi Fasilitas Belajar dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 36-41.
- Habibah, U., R. Hasibuan., & S. Setyowati. (2021). Keefektifan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 81-91.

- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match pada Aplikasi Jarak dan Perpindahan. *Geografi: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1-18.
- Hunt, KA, MN Trent., JR Jackson., JM Marquis., S. Barrett-Williams., R. Gurvitch., & MW Metzler. (2016). Pengaruh Media Penyampaian Konten terhadap Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar. *Jurnal Pengajaran Efektif*, 16(1), 5-18.
- Husna, FA. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Kewuel, HK. (2017). Analisis Antropologi Pendidikan tentang Penguatan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi dalam Tata Pendidikan Global. *Jurnal Inovasi Pendidikan Erudio*, 3(2), 55-66.
- Knowless, M.S. (1975). *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. Associates Press Follett Publishing Company.
- Kong, SC. (2014). Mengembangkan Literasi Informasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Domain Knowledge di Kelas Digital: Pengalaman Mempraktikkan Strategi Flipped Classroom. *Komputer & Pendidikan*, 78, 160-173.
- Kurniawan, Y., AS Lee., RK Khayru., & M. Hariani. (2022). Media Sosial, Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Buletin Sains, Teknologi dan Masyarakat*, 1(1), 15-21.
- Kusumo, FA, B. Subali., & S. Sunarto. (2022). Analisis Literasi Digital Siswa dengan Media Microsoft E-Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 165-177.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Apri Kartikasari, HS (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. CV Ae Media Grafika.
- Mardikaningsih, R., A. Gunawan., D. Darmawan., & A. Karina. (2015). *Manajemen, Teknologi, dan Bisnis*. Addar Press.
- Masnawati, E., & Y. Kurniawan. (2023). Pemberdayaan Pikiran: Mengungkap Dampak Teknologi Informasi dan Integrasi Teknologi di Lingkungan Akademik terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Internasional Ilmu Pelayanan, Manajemen, Teknik, dan Teknologi*, 3(1), 17–20.
- Nahdi, DS., & MG Jatisunda. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Pamungkas, WAD., & Koeswanti, HD. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.
- Parwati, NN., Suryawan, IPP., & Apsari, RA. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pratiwi, V. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Tingkat Pendapatan Orang Tua, dan E-learning terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5783-5793.

- Putri, DA., & Nanggala, A. (2023). Analisis Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran di SDN 258 Sukarela. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(2), 3836-3848.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rahmadhani, MA. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pembelajaran Menyenangkan*, 9(3), 171-176.
- Rambung, OS, S. Sion., B. Bungamawelona., YB Puang., & S. Salenda. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- Salsabila, UH., HP Seviarica., & MN Hikmah. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Sumarmo, U. (2004, July). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal (Vol. 8).
- Supardi, SU., L. Leonard., H. Suhendri., & R. Rismurdiyati. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Wahyudi, I., D. Darmawan., & R. Mardikaningsih. (2018). Model Pembelajaran di Sekolah. IntiPresindo Pustaka.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 213-224.
- Yuniarto, B., & RP Yudha. (2021). Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176-194.
- Zamnah, L.N. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Regulated Learning melalui Pendekatan Problem Centered Learning dengan Hands-on Activity*. [Tesis Pascasarjana UPI: Tidak Diterbitkan].